

**THE EFFECTIVENESS OF THE DRAMA METHOD ON LEARNING
MOTIVATION IN HISTORY SUBJECT CLASS XI STUDENTS
SMA 1 GAMPING FOR ACADEMIC YEAR 2021/2022**

Ernawati

SMK N 2 Ketapang

ernajumghyun@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) Test the effectiveness of using the drama method on students' history learning motivation (2) Testing the effectiveness of using conventional methods on students' history learning motivation (3) Testing which learning method is more effective with the use of drama methods than conventional methods on learning motivation. student history. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental research design (Randomized Control Group Pretest-Posttest Design). The research population was all students of class XI IPS SMA 1 Gamping. Sampling using sampling technique. The research instrument includes an observation sheet on the implementation of learning and a questionnaire sheet for pretest-posttest results of students' learning motivation. Hypothesis testing of posttest data with IBM SPSS 28 software. The effectiveness hypothesis test used one sample t-test analysis and two independent mean difference t-tests to determine which learning was more effective. The results of the study: (1) Learning with drama method is effective on students' learning motivation as evidenced by the value at ($P\text{-value} = 0.450 > 1/2\alpha = 0.025$). (2) Learning with conventional methods is effectively applied in the learning process to the motivation to learn history of class XI SMA Negeri 1 Gamping seen at ($P\text{-value} = 0.495 > 1/2\alpha = 0.025$). (3) Learning with the drama method is more effectively applied than conventional methods in the learning process on the motivation to learn history of class XI students of SMA Negeri 1 Gamping seen with the value ($P\text{-value} = 0.009 < = 0.05$).

Keywords: Effectiveness, drama method, conventional method, motivation to learn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji efektivitas penggunaan metode drama terhadap motivasi belajar sejarah siswa (2) Menguji efektivitas penggunaan metode konvensional terhadap motivasi belajar sejarah siswa (3) Menguji manakah pembelajaran yang lebih efektif dengan penggunaan metode drama dibandingkan metode konvensional terhadap motivasi belajar sejarah siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian adalah Quasi Eksperimental (Randomized Control Group Pretest-Posttest Design). Populasi penelitian seluruh siswa kelas XI IPS SMA 1 Gamping. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar angket pretest-posttest hasil motivasi belajar siswa. Uji hipotesis data posttest dengan software IBM SPSS 28. Uji

hipotesis keefektifan menggunakan analisis uji-t satu sampel dan uji t beda dua mean independen untuk menentukan pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian: (1) Pembelajaran dengan metode drama efektif terhadap motivasi belajar siswa dibuktikan dengan nilai pada ($P\text{-value} = 0,450 > 1/2 \alpha = 0,025$). (2) Pembelajaran dengan metode konvensional efektif diterapkan dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping dilihat pada ($P\text{-value} = 0,495 > 1/2 \alpha = 0,025$). (3) Pembelajaran dengan metode drama lebih efektif diterapkan dibandingkan metode konvensional dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping dilihat dengan nilai ($P\text{-value} = 0,009 < \alpha = 0,05$).

Kata kunci: Efektivitas, Metode drama, Metode konvensional, Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting demi tercapainya proses belajar yang baik. Sehubungan dengan peranan ini seorang guru dituntut harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam hal pengajaran di sekolah. Kurangnya kompetensi guru akan menyebabkan siswa tidak senang pada pelajaran, sebagai akibatnya hasil belajarnya akan menurun. Kompetensi kepribadian dan sosial bisa dipacu berdasarkan pengalamannya, tetapi kompetensi pedagogik dan profesional tidak cukup menjadi bekal bagi guru-guru tersebut (Fahrudin, 2020). Pelaksanaan proses pendidikan yang dilakukan guru mentransfer nilai dan ilmu diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini. Untuk memaksimalkan pembelajaran sejarah, maka dibutuhkan model, strategi, metode, atau pendekatan pembelajaran yang dapat menjadi rujukan guruguru sejarah agar lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran sejarah (Wibwo, 2020).

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sebaiknya harus inovatif dan variatif untuk meningkatkan motivasi. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan siswa yang menjadi penggerak dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu mencapai prestasi yang baik (Sumaryoto, 2021). Motivasi belajar berkaitan dengan aspek kognitif dan afektif dimana nalar dan perasaan menjadi acuan utama untuk dikembangkan. Pada dasarnya motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar peserta didik terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan segala daya penggerak yang disadari yang berasal dari dorongan mental, baik dari dalam diri yang meliputi indikator kesadaran dan kemandirian maupun dari luar diri siswa untuk mendorong siswa ke arah perilaku individu belajar (Misnah, 2019).

Belajar dengan motivasi yang terarah bisa menghindarkan diri dari rasa malas serta mengakibatkan kegairahan anak atau siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan bisa menaikkan daya kemampuan belajar anak, sehingga dengan demikian yang akan terjadi belajar anak atau siswa dapat menggunakan simpel tercapai. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal juga eksternal pada anak atau siswa yang sedang belajar buat mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Rahaman, 2021)

Jenis metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat tergantung pada tuntutan kebutuhan, keinginan, harapan dan aktivitas belajar yang dapat dilakukan secara tutorial, ceramah, resistensi, diskusi, kegiatan laboratorium dan pekerjaan rumah. Pembelajaran adalah usaha atau upaya pendidik, instruktur, pembelajar untuk membantu siswa atau si belajar agar ia belajar dengan mudah (Agustin Husnul Khotimah, 2019). Pelajaran sejarah erat kaitannya dengan metode konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengutamakan hasil yang terukur dan guru berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru dan materi pembelajaran didominasi tentang konsep, fakta dan prinsip. Metode pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang terpusat pada guru, mengutamakan hasil bukan proses, siswa ditempatkan sebagai objek dan bukan subjek pembelajaran sehingga siswa sulit untuk menyampaikan pendapatnya (Purnamasari, 2018). Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini berkaitan dengan mata pelajaran sejarah yang lebih sering menggunakan metode ini.

Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan dengan memberikan metode selain metode konvensional yaitu dengan metode drama. Pembelajaran di sekolah saat ini dinilai jadul. Pendidikan di Indonesia dijalankan dengan lebih banyak meminjam (borrowing) atau mencangkok ide-ide (teori) dan praktik pendidikan dari luar tanpa memperhatikan konteks sosio-kultural masyarakat Indonesia dan nilai-nilai khas Indonesia (Zulkarnain, 2017) Drama sebagai sebuah seni ternyata dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif di sekolah, khususnya materi sejarah yang banyak mengulas tentang kejadian masa lampau yang sudah terjadi. Pembelajaran drama tidak semata-mata bertujuan untuk mendidik atau mencetak peserta didik menjadi dramawan atau aktor drama, melainkan lebih ke arah pengalaman berapresiasi drama (Baihaiqi, 2019).

Dapat dikatakan drama adalah kejadian sosial pada masyarakat yang dipertunjukkan atau ditampilkan dengan interpretasi yang matang. Drama adalah sebuah permainan yang penuh artistik, drama selalu mengikuti struktur alur yang tertata (Baihaiqi, 2019). Drama disajikan secara urut sesuai dengan alur atau pembabakan sehingga mudah di pahami. Alur

cerita drama yang tidak runtut bisa menyebabkan pesan dalam drama tidak tersampaikan kepada penonton. Bisa dilihat bahwa drama adalah seni yang bergerak dalam bidang sastra yang menggambarkan kehidupan dengan terlibatnya emosi dan tindakan sebagai point untuk menyampaikan pesan yang dipertunjukkan. Bermain peran dapat mendorong siswa mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskan. peserta didik dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Berikut adalah indikator drama menurut (Pradita, 2016)

Drama membutuhkan indikator berupa kualitas komunikasi, situasi dan tindakan. penggambaran dialog yang dilakukan oleh tokoh mewakili karakteristiknya masing-masing sebagai bentuk komunikasi. Berdasarkan pemaparan dari para ahli dapat dijabarkan bahwa indikator yang ada pada metode drama adalah sebagai berikut: pendalaman peran dan karakter, sinkronisasi gerak dan ekspresi, intonasi dialog dan komunikasi penyampaian pesan. Langkah-langkah metode pembelajaran sosiodrama dengan naskah dari peserta didik menurut (Joyce, 2016) tujuan pembelajaran yang diciptakan dapat dirasakan dengan melihat perubahan tingkah laku siswa yang menjadi lebih baik dari sebelumnya, bertambahnya pengetahuan siswa, dan memotivasi siswa sehingga semangat siswa dalam belajar. Pembelajaran sejarah yang selama ini hanya menggunakan metode konvensional berupa ceramah, sehingga peserta didik menjadi bosan. Rasa bosan menyebabkan menurunnya minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Pembelajaran yang berkesan akan membuat materi tertanam lama dalam pikiran peserta didik (Murdiono, 2017).

Berbagai bentuk penugasan telah diberikan untuk dikerjakan oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas namun, dalam berbagai kesempatan tanya jawab, diskusi kelas, belum terlihat motivasi belajar siswa dan keikutsertaan siswa dengan aktif. Mempelajari sejarah membutuhkan metode belajar yang dapat mengasah otak, merangsang kreativitas, dan menimbulkan kolaborasi antar siswa sehingga materi dapat terserap dengan baik. Unsur-unsur eksternal pengembangan hubungan yang kuat antara guru dan murid dan pembentukan 'lingkungan yang mendukung'. Unsur-unsur internal keterampilan bahwa siswa individu harus memperoleh (Darsono, 2020).

Karakteristik peristiwa sejarah sebagai materi pendidikan berbeda dari materi pendidikan mata pelajaran lain dimana materi mata pelajaran lain berorientasi pada materi terkini, perkembangan terakhir (*the state of the arts*) (Hasan, 2019). Situasi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar sejarah. Motivasi belajar sejarah meningkat melalui metode drama bisa dilihat dari tanggung jawab pendalaman tokoh yang diperankan dengan semangat, rela berkorban dan tekun ditinjau dari latihan drama, rasa cinta tanah air dengan membawakan drama yang berkaitan dengan Indonesia. peserta didik perlu adanya metode pembelajaran yang dapat membuat situasi belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga motivasi peserta didik dapat meningkat dalam proses pembelajaran sejarah. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah banyak menggunakan metode konvensional atau metode ceramah oleh guru dan membaca mandiri oleh peserta didik.

Mempelajari sejarah membutuhkan metode belajar yang dapat mengasah otak, merangsang kreativitas, dan menimbulkan kolaborasi antar siswa sehingga materi dapat terserap dengan baik. Bermain peran pada prinsipnya merupakan metode untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas atau pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian terhadap peran tersebut Pembelajaran Sejarah khususnya di jenjang SMA memerlukan perhatian dan kecakapan guru mata pelajaran agar materi yang disampaikan sesuai dengan jam pelajaran yang ditentukan (Mutiani, 2020). Penting diteliti efektivitas metode drama terhadap motivasi belajar. Harapannya dengan penelitian ini dapat diperoleh efektivitas metode drama terhadap motivasi belajar siswa. Perlu kebijakan yang harus diambil oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat sehingga kompetensi yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode eksperimen dan menggunakan desain penelitian randomized control group pretest- posttest, Eksperimen adalah observasi dibawah kondisi buatan artificial condition dimana kondisi tersebut dibuat atau diatur oleh peneliti (Mohamad, 2014).. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y). Sedangkan variabel bebasnya adalah metode drama (X). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gamping Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 138 orang. Peneliti menggunakan teknik pengambilan yang di kembangkan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS I dan XI IPS II berjumlah 72 orang. Sampel dalam penelitian merupakan populasi dengan menggunakan teknik sampling. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar angket pretest-posttest hasil motivasi belajar siswa. Observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu (Teresiana, 2018). Observasi dilakukan untuk mengamati motivasi belajar sejarah siswa kelas XI di SMA N 1 Gamping..Observasi dibuktikan dengan adanya lembar observasi mengenai metode drama kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol..

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Hasil penelitian valid yang valid bila terdapat kesaamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Setelah diperoleh harga r hitung, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r tabel

untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach (Sugiyono, 2017).

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan bantuan software IBM SPSS 28. Pada penelitian ini untuk menguji homogenitas menggunakan metode Lavene's test dengan bantuan software IBM SPSS 28 kriteria pengujian hipotesis. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Uji hipotesis adalah cara pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, berpihak kepada yang benar dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila pada uji normalitas dan homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen maka pada pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yang meliputi hipotesis 1 dan hipotesis 2 menggunakan analisis uji t satu sampel, kemudian pada pengujian hipotesis 3 menggunakan analisis uji t beda dua mean independent. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar sejarah dengan menggunakan metode drama dengan bantuan *IBMS SPSS 28*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas metode drama terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA 1 Gamping. Observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terbuka bersama guru mata pelajaran sejarah wajib, sumber belajar yang digunakan, metode belajar yang digunakan, kondisi siswa saat belajar sejarah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Gamping pada bulan April 2022 di kelas XI terdapat beberapa fakta bahwa kurangnya komunikasi antara guru dan siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas, motivasi siswa yang dinilai kurang pada mata pelajaran sejarah, dan metode belajar yang kurang variatif. Penelitian relevan terkait penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Premita Sari Octa Elviana dan Mukhamad Murdiono dengan judul Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar akhir peserta didik diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 2. Hasil tersebut ditunjukkan dengan adanya $\text{sig} = 0,002$ yang berarti $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ayu Fadila dengan judul Implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan sikap nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah. pada siklus I dengan jumlah nilai keseluruhan dari 38 siswa yaitu 2282, maka didapati rata-rata nilai yaitu 60, ini masih dikatakan rendah dan belum mencapai KKM. Selain itu ketuntasan klasikal yang diperoleh hanya mencapai 26% saja dari keseluruhan siswa. Siklus II Nilai rata rata yang diperoleh siswa yaitu 68 dan memperoleh ketuntasan klasikal sebanyak 63%. Peneliti mengamati siswa mulai memperlihatkan perkembangan yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan sikap nasionalisme mereka. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran sejarah. Metode Sosiodrama pada dasarnya memiliki kelebihan tersendiri untuk dapat membuat siswa lebih bersemangat serta antusias dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam memahami inti pokok dari materi yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Premita Sari Octa Elviana dan Mukhamad Murdiono dengan judul Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri tahun ajaran 2016/2017 untuk mengetahui hasil belajar dan sikap tanggung jawab dengan menggunakan metode sosiodrama. sudah cukup lengkap ada sedikit kurang lengkap pada instrumen pretest-posttes tidak di tampilkan pada jurnal penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ayu Fadila dengan judul Implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan sikap nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah. Analisis yang dilakukan secara manual tape bantuan IBMS SPSS. Kritik yang dapat diberikan adalah memaparkan langkah-langkah penelitaian dengan rinci dan padat pada artikel jurnal. Pada penelitian akan dipaparkan mengenai efektifitas metode drama terhadap motivasi belajar sejarah. Pemaparan metode dan langkah-langkah secara lengkap sesuai dengan konsen penelitian yang akan dlakukan. Sebelum dilakukan penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara logis oleh validator untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian. Berdasarkan analisis validitas pada instrumen angket pretest-posttest bersifat sangat baik dan dapat digunakan dengan sedikit perbaikan. Validasi pada naskah drama dan RPP bersifat baik dan sedikit perbaikan mengenai waktu pelaksanaan. Uji validitas empiris, peneliti mengujicobakan soal pretest-posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan bantuan software IBM SPSS 28. Kemudian untuk nilai posttest kelas uji coba dianalisis menggunakan uji Korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan software IBM SPSS 28 menunjukkan bahwa keseluruhan soal mempunyai nilai sig. 2 tailed $< 0,05$ yang berarti instrumen pretest-posttest baik, bersifat valid, dan dapat digunakan.

Uji reliabilitas soal posttest menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software IBM SPSS 28. Berdasarkan hasil perhitungan nilai Cronbach's Alpha untuk uji reliabilitas angket pretest adalah 0,879 dan soal posttest adalah 0,913 yang berarti instrumen tes mempunyai interpretasi acceptable (dapat diterima). Berdasarkan uraian uji instrumen

(validitas dan reliabilitas) tersebut instrumen tes telah memenuhi aspek validitas baik secara logis maupun empiris dan memenuhi reliabilitas, artinya instrumen tes dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket *Pretest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	20

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket *Posttest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,913	20

Setelah instrumen tes dinyatakan valid dan reliabel langkah selanjutnya peneliti melakukan penelitian. Dikarenakan padapenelitian ini menggunakan *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari data angket *pretest-posttest* kedua kelas dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan *software* IBM SPSS 28. Untuk uji normalitas menggunakan analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* IBM SPSS 28, kolom *Asymp.sig.* diperoleh bahwa untuk kelas kontrol nilai *Asymp.sig.* = 0,2 > 0,05, Pada kolom *Asymp.sig.* untuk kelas eksperimen diperoleh nilai *Asymp.sig.* = 0,2 > 0,05. Selanjutnya untuk uji homogenitas menggunakan analisis uji *Levene's test* dengan bantuan *software* IBMSPSS 28, berdasarkan Uji *Levene Statistic* diperoleh nilai sig. 0,172 > 0,05, artinya variansi nilai angket pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen. Berdasarkan Uji *Levene Statistic* diperoleh nilai sig. 0,425 > 0,05, artinya variansi nilai angket posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil	pre-test eksperimen(XI IPS1)	,113	36	,200*
	post-test eksperimen (XI IPS 1)	,107	36	,200*
	pre-test kontrol (XI IPS 2)	,115	36	,200*
	post-test kontrol (XI IPS 2)	,103	36	,200*

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Hasil Uji Homogen Angket *Pretest*

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil Pretest	Based on Mean	1,901	1	70	,172
	Based on Median	2,046	1	70	,157
	Based on Median and with adjusted df	2,046	1	69,109	,157
	Based on trimmed mean	2,097	1	70	,152

Tabel 5. Hasil Uji Homogen Angket angket *Posttest*

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil posttest	Based on Mean	,643	1	70	,425
	Based on Median	,526	1	70	,471
	Based on Median and with adjusted df	,526	1	69,739	,471
	Based on trimmed mean	,663	1	70	,418

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan hasil data yang berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis uji hipotesis dengan bantuan IBM SPSS 28. Pada analisis uji hipotesis 1 dan 2 peneliti akan mengetahui penggunaan metode drama dan metode konvensional efektif atau tidak terhadap motivasi belajar sejarah siswa, maka pada hipotesis 1 dan 2 peneliti menggunakan analisis uji t satu sampel.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis 1

Paired Samples Test										
		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Test-Post-Test	-.194	9,199	1,533	-3,307	2,919	-.127	35	,450	,900

Pada hipotesis 1 $P\text{-value} = 0,450 > \frac{1}{2} \alpha = 0,025$ artinya pembelajaran dengan metode drama efektif terhadap motivasi. (Wibwo, 2020).

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 2

Paired Samples Test										
		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Test-Post-Test	,028	13,620	2,270	-4,581	4,636	,012	35	,495	,990

Pada hipotesis 2 diperoleh $P\text{-value} = 0,495 > \alpha = 0,025$, artinya pembelajaran dengan metode konvensional efektif terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA.

Uji hipotesis 3 peneliti akan mengetahui manakah yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode drama dan metode konvensional

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis 3

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
hasil	Equal variances assumed	,591	,444
	Equal variances not assumed		

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means							
t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
2,685	70	,005	,009	7,917	2,949	2,036	13,797
2,685	69,849	,005	,009	7,917	2,949	2,036	13,798

Pada hipotesis 3 menggunakan analisis uji t beda dua mean independen, diperoleh nilai $P\text{-value} = 0,009 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya pembelajaran dengan metode drama lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan metode drama efektif diterapkan dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping dilihat pada $P\text{-value} = 0,450 > 1/2 \alpha = 0,025$ artinya pembelajaran dengan metode drama efektif terhadap motivasi belajar sejarah. Pembelajaran dengan metode konvensional efektif diterapkan dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping dilihat pada $P\text{-value} = 0,495 > 1/2 \alpha = 0,025$, artinya pembelajaran dengan metode konvensional efektif terhadap motivasi belajar sejarah. Pembelajaran dengan metode drama lebih efektif diterapkan dibandingkan metode konvensional dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping dilihat dengan nilai $P\text{-value} = 0,009 < \alpha = 0,05$ artinya pembelajaran dengan metode drama lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional terhadap motivasi belajar sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Nurul.Rasyid, H Rustam Efendy. Aswadi.(2019). Pengaruh Metode RolePlaying Terhadap Pembelajaran Drama.*Cakrawala Indonesia*.4(2).20-23.
<https://doi.org/10.51817/jci.v4i2.189>
- Baihaqi, Imam.(2019). Pembelajaran Drama Dengan Metode Role Playing Berbasis Project Learning Bagi Mahasiswa PBSI Universitas Tidar.*Journal Of Culture, Arts, Literature, And Linguistics*, 5(2), 83-94.
<http://dx.doi.org/10.30872/calls.v5i2.2710>
- Budiyanto.Sumaryoto.(2021).Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadapPrestasi Belajar Sejarah. Herodotus:*Jurnal Pendidikan IPS (2021)*.4(2).1- 13 <https://doi.org/10.30998/herodotus.v4i2.9395>
- Darsono.(2020).Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UPY.*Historical Studies Journal*.1(1),1- 9.
<https://doi.org/10.31316/fkip.v2i1.325>
- Elviana,Premita Sari Octa dan Murdiono,Mukhamad.2017.Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap HasilBelajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn:*JurnalCivics*.14(1),33-50.
<https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14560>
- Fahrudin.(2020).Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*.8(2),199-211.<http://dx.doi.org/10.24127/hj.v8i2.2325>
- Hasan,S.H. (2019). Pendidikan Sejarah Untuk Kehidupan Abad 21 M. *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*. 2(2),61-72.<https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16630>
- Ibrahim,Asriadi.(2018).Pengaruh Metode Pembelajaran dan KemandirianBelajar terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 1 Parung.*Jurnal Pendidikan Sejarah*.7(1).29-39.
<https://doi.org/10.21009/JPS.071.02>
- Khotimah,Agustin Husnul.KuswandiDedi.Sulthoni. (2019).Pengaruh ModelProblem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa.*Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*.2(2).158-165.<Http://Dx.Doi.Org/10.17977/Um038v2i22019p158>
- Misnah. (2019).Pengaruh Media PembelajaranSitus Lumpang Batu dan MotivasiBelajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA.*Jurnal Teknologi Pendidikan*.21(1).42-55. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i1.10520>
- Mutiani, E.W. (2020).Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah.*Jurnal PendidikanSejarah*.3(2),113-122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Nazir,Moh.(2014). *Metode Penelitian*.Bogor:Penerbit: Ghalia Indonesia

- Sasmita, Mega Ayu. Purnamasari, Nurna Listya. (2018). Perbandingan Metode Pembelajaran Edutainment Dan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SMA Negeri 1 Kalidawir. *Jict (Journal Of Education And Information Communication Technology)*. 2(1). 27–34. <https://doi.org/10.29100/joeict.V2i700.G369>
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 2(2). 171-181. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i2.95>
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bogor: Alfabeta
- Supini, Pipin. Sudrajat, Rochmat Tri. Isnaini, Heri (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 4(1). 16-23. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v4i1p15-22.5664>
- Wibowo, B.A. (2020). Pelatihan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Riset Di SMAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian*. 4(2), 182-189. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.550>
- Zulkarnain. 2017. Filosofis Kurikulum Mata Pelajaran Sejarah Masa Orde Lama. *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*. 1(1), 57-62. <https://doi.org/10.17509/historia.v1i1.7011>